

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 4 Cimahi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada pra penelitian diperoleh keterangan bahwa belajar PKn kurang berkesan. Hal itu disebabkan oleh model atau metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, pembelajaran yang seringkali guru lebih bersifat dominan (*teacher centered*). Pembelajaran PKn di SMA Negeri 4 Cimahi belum menerapkan metode pembelajaran yang berpihak pada siswa (*student centered*).

Masalah yang ditemukan pada pra penelitian diantaranya yaitu kurangnya partisipasi siswa terutama dalam mengemukakan pendapat dikarenakan pembelajaran didominasi oleh guru. Menurut beberapa siswa mengatakan bahwa pembelajaran PKn jarang melibatkan siswa untuk aktif. Guru cenderung bersikap sebagai sumber yang paling benar dan memposisikan siswa sebagai pendengar saja. Akibatnya siswa menjadi pasif, tidak terlatih untuk aktif ketika pembelajaran. Siswa kurang memiliki ruang kebebasan untuk menuangkan apa yang ada di dalam pikiran mereka. Beberapa factor kurangnya partisipasi dalam mengemukakan pendapat diantaranya yaitu *pertama* siswa malu pada teman-temannya karena takut pertanyaan yang diajukan tidak berbobot. *Kedua*, takut disalahkan dan takut dimarahi oleh guru apabila pertanyaan yang diajukan salah. Seperti contoh, ada siswa yang bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, di

dalam pertanyaan tersebut ada kesalahan ucap, maka spontan siswa-siswa lain mengejek, menyoraki dan mentertawainya. Sikap yang ditunjukkan seperti itu dapat menghambat kreatifitas siswa untuk melatih dan mengembangkan kemampuan mengemukakan pendapat mereka.

Untuk menumbuhkan sikap aktif dan kreatif siswa tidaklah mudah. Fakta yang ada sekarang ini di sekolah-sekolah khususnya mata pelajaran PKn masih kurang mampu mengembangkan suasana kelas yang kondusif dan berkesan. Penyebabnya, ternyata masih banyak guru yang kurang menguasai keterampilan dalam memilih serta menggunakan metode pembelajaran yang mampu mengembangkan suasana kelas yang kondusif, sehingga siswa mengalami kesulitan belajar karena pembelajaran berlangsung kaku dan kurang mendukung bagi pengembangan keterampilan mengemukakan pendapat siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki masalah-masalah yang muncul seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, dimana peneliti menyimpulkan permasalahan dalam pembelajaran PKn yaitu, (1) proses belajar mengajar yang masih bersifat monoton dan tidak menarik perhatian siswa, (2) proses belajar mengajar masih bersifat teacher centered, (3) kurangnya pemahaman guru terhadap metode mengajar yang berpusat pada siswa. Berdasarkan masalah di atas, maka kualitas proses belajar mengajar pada mata pelajaran PKn perlu diperbaiki.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar di atas adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena sebagaimana menurut smith yang dikutip oleh Taufiq Amir (2009: 27) bahwa

*Problem Based Learning* dapat memberikan manfaat kepada siswa diantaranya siswa akan mengingat kecakapan pemecahan masalahnya, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pengetahuannya yang relevan dengan dunia nyata/praktik, mendorong siswa penuh pemikiran, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar dan memotivasi pelajar.

Model *Problem Based Learning* ini guru sebagai fasilitator yang mengarahkan siswa untuk mencari dan menemukan solusi yang diperlukan sekaligus menentukan kriteria pencapaian proses pembelajaran. Model *PBL* ini mampu menantang siswa belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata serta mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis. Pada saat siswa berkelompok melakukan diskusi dengan siswa lain maka akan berkembang kemampuan berkomunikasi terutama kemampuan mengemukakan pendapat untuk menemukan solusi dari sebuah masalah.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan hasil belajar dan komunikasi siswa pada mata pelajaran Matematika (Fitri Yuni Astuti, 2007); dapat meningkatkan kemampuan afeksi siswa pada mata pelajaran PAI (Nisa Shalihah, 2009).

Menurut kedua peneliti tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *PBL* efektif diterapkan pada mata pelajaran Matematika dan PAI. Beranjak dari hal itu, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tujuannya ialah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui diskusi. Peneliti ingin menerapkan model *PBL* yang mampu memperoleh hasil lebih baik dari peneliti sebelumnya yaitu meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa secara tulisan maupun lisan. Peneliti juga ingin membuktikan bahwa model *PBL* mampu memotivasi siswa, membuat suasana kelas yang kondusif serta mengembangkan keaktifan siswa dalam belajar Pkn.

Model pembelajaran *PBL* akan diterapkan di kelas X semester 2 pada pokok bahasan Warga Negara dengan Standar kompetensi (SK) Menghargai Kedudukan Warga Negara Dalam Berbagai Aspek Kehidupan, dan Kompetensi Dasar (KD) yaitu Menganalisis Persamaan Kedudukan Warga Negara Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa Dan Bernegara; Menghargai Persamaan Kedudukan Warga Negara Tanpa Membedakan Ras, Agama, Gender, Golongan, Budaya Dan Suku dan Standar kompetensi (SK) Menganalisis Sistem Politik Di Indonesia dengan Kompetensi Dasar (KD) Menampilkan Peran Serta Dalam Sistem Politik Di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Penerapan Model *Problem Based Learning* (*PBL*) Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran Pkn di Kelas X SMA Negeri 4 Cimahi)”**.

## B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

### 1. Masalah Umum:

Apakah model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (*PBL*) melalui teknik diskusi dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa?

### 2. Masalah Khusus:

- a. Apa ciri-ciri pembelajaran yang disampaikan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)?
- b. Apa tuntutan proses pembelajaran dengan menerapkan model berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap guru dan siswa?
- c. Bagaimana hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (*PBL*) melalui teknik diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X?
- d. Bagaimana penilaian atau evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

### 1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa melalui penerapan model *Problem Based*

*Learning* melalui teknik diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui ciri-ciri pembelajaran yang disampaikan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).
- b. Untuk mengetahui tuntutan proses pembelajaran melalui penerapan model berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap guru dan siswa.
- c. Untuk mengetahui hambatan atau kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* melalui teknik diskusi pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas X.
- d. Untuk mengetahui penilaian atau evaluasi tentang keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*).

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi 2, yakni:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru:

Dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran yang bervariasi yang dapat dikembangkan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan partisipatif dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

### b. Bagi Siswa:

1. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa
2. Dapat melatih siswa sebagai warga negara yang melek terhadap kasus-kasus aktual.

### c. Bagi Sekolah

1. Memberikan informasi tentang kemampuan guru dalam memvariasikan bentuk pelayanan kepada siswa dalam belajar.
2. Memberikan informasi tentang profil guru dan siswa dalam belajar.
3. Memperoleh metode pembelajaran yang memiliki keberpilihan kepada siswa dibanding metode belajar yang lain.

## E. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1975: 5) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh).

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Pemilihan metode penelitian tindakan kelas, didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini dapat memberikan informasi yang lebih dalam dengan cara melakukan tindakan langsung sesuai dengan masalah dilapangan, yakni rendahnya kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat. Penelitian tindakan kelas menurut Rochiati Wiriaatmadja (2008: 13) yaitu:

“Bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya. Untuk memperoleh data seperti yang dimaksud, pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan secara langsung dengan maksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dan sebenarnya. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian (Burns, 1990:80) terutama untuk mengamati proses pembelajaran yang menerapkan model *Problem Based Learning*.

## **b. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi kelas X-2 dengan jumlah 41 orang. Wawancara berisikan beberapa pertanyaan seputar permasalahan dan tujuan dari penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (J. Moleong, 2001: 135).

## **c. Studi Dokumentasi**

Suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008:158).

## **d. Catatan Lapangan**

Peneliti membuat catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang diamati selama penelitian berlangsung. Bodgan dan Bikle mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2001: 153).

## **3. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut bodgan & biklen dikutip oleh Basrowi & Suwandi (2008:193) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang dikutip oleh Basrowi & Suwandi (2008:2009) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran PKn.

### **2. Display (Penyajian Data)**

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### **3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi**

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang

dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## **F. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru PKn dan siswa-siswi kelas X-2 SMA Negeri 4 Cimahi, dengan jumlah siswa 40 orang. Alasan dipilihnya kelas ini adalah menurut guru mitra siswa-siswinya cenderung pasif terutama dalam mengemukakan pendapat.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Tempat atau lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Cimahi. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah adanya informasi bahwa pembelajaran PKn kurang menarik perhatian siswa. Beberapa penyebabnya adalah guru yang bersifat dominan dikelas dan kurang melibatkan siswa, akibatnya siswa pasif dan rendahnya kemampuan dalam mengemukakan pendapat.